

HARIAN REALITAS

Jumat, 18 September 2015

10

Erwin Siregar : Mahasiswa UMA Harus Berprestasi

Medan, Realitas

Selain menjalankan kewajiban untuk mengikuti perkuliahan dengan disiplin, mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) juga harus memberi kontribusi berupa prestasi.

"UMA telah dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta yang sehat. Untuk itu, mahasiswa harus punya prestasi baik guna mendukung status PTS sehat tersebut," kata Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPPAS) Pengelola MA Drs Erwin Siregar BA di hadapan 1.400 mahasiswa baru peserta Program Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) di kampus Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (17/9).

Menurut Erwin Siregar kontribusi yang diberikan mahasiswa terhadap universitas dapat prestasi akademik maupun di luar kegiatan akademik kampus.

"Kontribusi dilakukan dengan hal-hal baik seperti prestasi. Ini juga demi mempertahankan status UMA se-

bagai PTS sehat," ujarnya.

Dia menilai PPSPT merupakan kegiatan positif dan tidak berbau plonco. Menurutnya kegiatan tersebut penting bagi mahasiswa baru agar mudah beradaptasi dan bergaul di lingkungan kampus yang berbeda dengan sekolah.

Pada kesempatan itu, Erwin Siregar memotivasi mahasiswa baru dan menanamkan sikap disiplin agar bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Selain itu dia mengingatkan mahasiswa aktif berorganisasi dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kampus.

Dia menyebutkan, kegiatan yang digelar di kampus UMA cukup banyak dan beragam, antara lain diskusi, seminar, dakwah dan pengajian, olahraga dan seni. Jadi, menurutnya, sangat sayang sekali jika mahasiswa tidak melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Wakil Rektor III UMA Bidang Kemahasiswaan Ir Zulhery Noer MP juga mengatakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di UMA harus mengikuti be-

berapa peraturan sebagai bentuk disiplin yang diterapkan pihak kampus.

Pada kesempatan itu Zulhery memperkenalkan jajaran rektorat dan fungsionaris di lingkungan UMA kepada mahasiswa baru peserta PPSPT. Menurutnya, kegiatan PPSPT bertujuan baik untuk memperkenalkan sistem pendidikan di dunia kampus.

Sementara Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang MA ketika membuka resmi PPSPT meminta mahasiswa agar menjaga nama baik universitas.

"UMA merupakan kampus bebas narkoba dan mendapat status sebagai PTS Sehat. Kami minta jaga nama baik universitas, karena itu merupakan tanggungjawab kita semua, termasuk para mahasiswa," kata rektor.

Rektor juga mengingatkan mahasiswa agar bertingkah laku berlandaskan akhlak dan etika. Ini bertujuan supaya nantinya mahasiswa lulusan UMA menjadi sarjana yang berinovatif dan berakhlak. (R-ji)

Semua Berita Layak Cetak

SELASA, 22 September 2015/8 Dzulhijjah 1436 H

No



Berita Sore/aje

Ketua YPHAS Drs H Erwin Siregar MBA dan Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang MA menyalami mahasiswa baru peserta Program Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) di kampus Jalan Kolam Medan Estate.

Mahasiswa UMA Harus Berkontribusi Prestasi

MEDAN (Berita): Selain menjalankan kewajiban untuk mengikuti perkuliahan dengan disiplin, mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) juga harus memberi kontribusi berupa prestasi.

"UMA telah dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta yang sehat. Untuk itu, mahasiswa harus punya prestasi baik guna mendukung status PTS sehat tersebut," kata Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar (YPHAS)/Pengelola UMA Drs H Erwin Siregar MBA di hadapan 1.400 mahasiswa baru peserta Program Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) di kampus Jalan Kolam Medan Estate, kemarin.

Menurut Erwin Siregar kontribusi yang diberikan mahasiswa terhadap universitas dapat prestasi akademik maupun di luar kegiatan akademik kampus.

"Kontribusi dilakukan dengan hal-hal baik seperti prestasi. Ini juga demi mempertahankan status UMA sebagai PTS sehat," ujarnya.

Nilai PPSPT merupakan kegiatan positif dan tidak berbau plonco.

ektrakurikuler kampus.

Dia menyebutkan, kegiatan yang digelar di kampus UMA cukup banyak dan beragam, antara lain diskusi, seminar, dakwah dan pengajian, olahraga dan seni. Jadi, menurutnya, sangat sayang sekali jika mahasiswa tidak melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Wakil Rektor III UMA Bidang Kemahasiswaan Ir Zulhery Noer MP juga mengatakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di UMA harus mengikuti beberapa peraturan sebagai bentuk disiplin yang diterapkan pihak kampus.

Pada kesempatan itu Zulhery memperkenalkan jajaran rektorat dan fungsionaris di lingkungan UMA kepada mahasiswa baru peserta PPSPT. Menurutnya, kegiatan PPSPT bertujuan baik untuk memperkenalkan sistem pendidikan di dunia kampus.

Sementara Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang MA ketika membuka resmi PPSPT meminta mahasiswa agar menjaga nama baik universitas.

"UMA merupakan kampus bebas narkoba dan mendapat status sebagai PTS Sehat. Kami minta jaga nama baik universi-



Mahasiswa UMA Harus Berkontribusi Prestasi

Medan, BPB

Selain menjalankan kewajiban untuk mengikuti perkuliahan dengan disiplin, mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) juga harus memberi kontribusi berupa prestasi.

"UMA telah dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta yang sehat. Untuk itu, mahasiswa harus punya prestasi baik guna

mendukung status PTS sehat tersebut," kata Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar (YPHAS)/Pengelola UMA Drs H Erwin Siregar MBA di hadapan 1.400 mahasiswa baru peserta Program Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) di kampus Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (17/9).

Menurut Erwin Siregar kon-

tribusi yang diberikan mahasiswa terhadap universitas dapat prestasi akademik maupun di luar kegiatan akademik kampus. "Kontribusi dilakukan dengan hal-hal baik seperti prestasi. Ini juga demi mempertahankan status UMA sebagai PTS sehat," ujarnya.

Dia menilai PPSPT merupakan kegiatan positif dan tidak berbau plonco. Menurutnya ke-

giatan tersebut penting bagi mahasiswa baru agar mudah beradaptasi dan bergaul di lingkungan kampus yang berbeda dengan sekolah.

Pada kesempatan itu, Erwin Siregar memotivasi mahasiswa baru dan menanamkan sikap disiplin agar bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Selain itu dia mengingatkan mahasiswa aktif

berorganisasi dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kampus. Dia menyebutkan, kegiatan yang digelar di kampus UMA cukup banyak dan beragam, antara lain diskusi, seminar, dakwah dan pengajian, olahraga dan seni. Jadi, menurutnya, sangat sayang sekali jika mahasiswa tidak melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. M-8

No. Form : FM-HPT-01-01
Rev: 00
Tgl Eff. 01 Des 2012



SENIN
21 SEPTEMBER 2015

7

1.400 Mahasiswa Baru UMA Dibekali PPSPT

Medan (Matahari)

Selain menjalankan kewajiban untuk mengikuti perkuliahan dengan disiplin, mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) juga harus memberi kontribusi berupa prestasi.

"UMA telah dinyatakan sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang sehat. Untuk itu, mahasiswa harus punya prestasi baik guna mendukung status PTS sehat tersebut," kata Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar (YPHAS)/Pengelola UMA Drs H Erwin Siregar MBA di hadapan 1.400 mahasiswa baru peserta Program Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) di kampus Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (17/9).

Menurut Erwin Siregar, kontribusi yang diberikan mahasiswa terhadap universitas dapat prestasi akademik maupun di luar kegiatan akademik kampus. "Kontribusi dilakukan dengan hal-hal baik seperti prestasi. Ini juga demi mempertahankan status UMA sebagai PTS sehat," ujarnya.

Dia menilai PPSPT merupakan kegiatan positif dan tidak berbau plonco. Menurutnya kegiatan tersebut penting bagi mahasiswa baru agar mudah beradaptasi dan bergaul di lingkungan kampus yang berbeda dengan sekolah.

Pada kesempatan itu, Erwin Siregar memotivasi mahasiswa baru dan menanamkan sikap disiplin agar bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Selain itu dia mengingatkan mahasiswa aktif berorganisasi dan mengikuti kegiatan ek-

trakurikuler kampus.

Dia menyebutkan, kegiatan yang digelar di kampus UMA cukup banyak dan beragam, antara lain diskusi, seminar, dakwah dan pengajian, olahraga dan seni. Jadi, menurutnya, sangat sayang sekali jika mahasiswa tidak melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Wakil Rektor III UMA Bidang Kemahasiswaan Ir Zulhery Noer MP juga mengatakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di UMA harus mengikuti beberapa peraturan sebagai bentuk disiplin yang diterapkan pihak kampus.

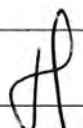



Pada kesempatan itu Zulhery memperkenalkan jajaran Rektorat dan Fungsiionaris di lingkungan UMA kepada mahasiswa baru peserta PPSPT. Menurutnya, kegiatan PPSPT bertujuan baik untuk memperkenalkan sistem pendidikan di dunia kampus.

Sementara Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang MA ketika membuka resmi PPSPT meminta mahasiswa agar menjaga nama baik universitas. "UMA merupakan kampus bebas narkoba dan mendapat status sebagai PTS Sehat. Kami minta jaga nama baik universitas, karena itu merupakan tanggungjawab kita semua, termasuk para mahasiswa," katanya.

Rektor juga mengingatkan mahasiswa agar bertingkah laku berlandaskan akhlak dan etika. Ini bertujuan supaya nantinya mahasiswa lulusan UMA menjadi sarjana yang berinovatif dan berakhlak. (Nsr)

DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : PPSPT Mahasiswa Baru FE
Tempat : Kampus I
Hari / Tanggal : Sabtu/19 September 2015
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA TERBIT	T.TANGAN
1.	Ferdinan Sembiring	Waspada	✓	
2.	Taufik Wal Hidayah	Analisa	✓	
3.	Zul Ardi	Realitas	✓	
4.	Hamdani	Andalas	✓	
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Humas

HARIAN **Analisa**

Senin, 28 September 2015

Halaman 11

Games Warnai PPSPT FE UMA

Medan, (Analisa)

Games mewarnai acara Program Perkenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) mahasiswa baru Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) yang digelar gedung Serbaguna III dan lapangan Kampus I UMA, Jalan Kolam Medan Estate, pekan lalu.

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FE UMA Muhammad Aby Endra, didampingi Ketua Panitia Muhammad Fadly dan Sekretaris Panitia, Dedi Dariusman kepada wartawan di sela-sela acara PPSPT mengatakan, *games* ini untuk membangun kekompakan tim, dan ketangkasan memecahkan masalah.

"Dengan *games* atau permainan ini, mahasiswa menyadari fungsi dan tanggungjawabnya dalam kampus, keluarga dan masyarakat. Selain itu, mahasiswa menyadari pentingnya kerjasama dan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan bersama," kata Aby Endra.

PPSPT yang digelar dari pagi hingga sore itu,, menurut Aby, selain mengenalkan tentang lingkungan kampus dan sistem perkuliahan, juga motivasi mahasiswa agar menjadi calon pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas.

Ketua Panitia Muhammad Fadly menambahkan, PPSPT jauh dari cara-cara perpeloncoan, karena yang difokuskan adalah memotivasi mahasiswa agar semangat menuntut ilmu dan menjadi bagian dari masyarakat ilmiah.

"Di PPSPT ini kita lebih banyak menggali minat dan bakat mahasiswa baru. Kita menjauhi kekerasan baik fisik maupun psikis. Kita membuat acara ini berlangsung penuh kegembiraan dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyongsong perkuliahan," tegas Fadly.

PPSPT dibuka Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEC dan dihadiri Wakil Dekan Bidang Akademik Hery Syahrial SE, MSi, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan M Idris Dalimunthe, para ketua program studi (prodi) di lingkungan FE UMA. (twh)

HARIAN
REALITAS

Rabu, 23 September 2015

3

Games Warnai PPSPT FE UMA

Medan, Realitas

Games mewarnai acara Program Perkenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) mahasiswa baru Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) yang digelar gedung Serbaguna III dan lapangan sepakbola Kampus I UMA, Jalan Kolam Medan Estate, Sabtu (19/9).

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FE UMA Muhammad Aby Endra, didampingi Ketua Panitia Muhammad Fadly dan Sekretaris Panitia Dedi Darusman kepada wartawan di sela-sela acara PPSPT mengatakan, games ini untuk membangun kekompakan tim, dan ketangkasan memecahkan masalah (problem solving).

"Dengan games ini, mahasiswa baru menyadari fungsi dan tanggungjawabnya dalam kampus, keluarga dan mas-

asyarakat. Selain itu, mahasiswa menyadari pentingnya kerjasama dan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan bersama," kata Aby Endra.

Dalam PPSPT yang digelar dari pagi hingga sore itu dan diikuti ratusan mahasiswa baru ini, menurut Aby, selain mengenalkan tentang lingkungan kampus dan sistem perkuliahan, mahasiswa baru juga dimotivasi agar menjadi calon pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas.

"Selain punya tugas belajar di kampus, mahasiswa juga harus punya kepedulian sosial. Karena itu, mahasiswa harus peka terhadap lingkungan sosialnya. Mahasiswa tidak boleh menjadi menara gading di masyarakat," tegas Aby.

Ketua Panitia Muhammad Fadly menambahkan, PPSPT jauh dari cara-cara perpelon-

coan, karena yang difokuskan adalah memotivasi mahasiswa agar semangat menuntut ilmu dan menjadi bagian dari masyarakat ilmiah.

"Di PPSPT ini kita lebih banyak menggali minat dan bakat mahasiswa baru. Kita menjauhi kekerasan baik fisik maupun psikis. Kita membuat acara ini berlangsung penuh kegembiraan dan bermanfaat bagi mahasiswa baru dalam menyongsong perkuliahan," tegas Fadly.

PPSPT dibuka Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEd dan dihadiri Wakil Dekan Bidang Akademik Hery Syahrial SE, MSi, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan M Idris Dalimunthe, para ketua program studi (prodi) di lingkungan FE UMA, dan Kasubag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP. (R-ji)

HARIAN andalas

Rabu

23 September 2015

Hal. **2**

Games Warnai PPSPT FE UMA

Medan-andalas

Games mewarnai acara Program Perkenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) mahasiswa baru Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) yang digelar di gedung serba guna III dan lapangan sepak bola Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu (19/9).

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FE UMA Muhammad Aby Endra didampingi Ketua Panitia Muhammad Fadly dan Sekretaris Panitia Dedi Darusman kepada wartawan di sela-sela acara PPSPT mengatakan, games ini untuk membangun kekompakan tim dan ketangkasan memecahkan masalah (problem solving).

"Dengan games ini, mahasiswa baru diharapkan menyadari fungsi dan tanggung jawabnya dalam kampus, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, mahasiswa menyadari pentingnya kerja sama dan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan bersama," kata Aby Endra.

Dalam PPSPT yang digelar dari pagi hingga sore itu, selain mengenalkan lingkungan kampus dan sistem perkuliahan, ratusan mahasiswa baru itu juga dimotivasi agar menjadi calon pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas. "Selain punya tugas belajar di kampus, mahasiswa juga harus punya kepedulian sosial. Karena itu, mahasiswa harus peka terhadap lingkungan sosialnya. Mahasiswa tidak boleh menjadi menara gading di masyarakat," tegas Aby.

Ketua Panitia Muhammad Fadly menambahkan, PPSPT jauh dari cara-cara perpeloncoan, karena yang difokuskan adalah memotivasi mahasiswa agar semangat menuntut ilmu dan menjadi bagian dari masyarakat ilmiah. "Di PPSPT ini kita lebih banyak menggali minat dan bakat mahasiswa baru. Kita menjauhi kekerasan baik fisik maupun psikis. Kita membuat acara ini berlangsung penuh kegembiraan dan bermanfaat bagi mahasiswa baru dalam menyongsong perkuliahan," tegas Fadly.

PPSPT dibuka Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEd dan dihadiri Wakil Dekan Bidang Akademik Hery Syahrial SE MSi, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan M Idris Dalimunthe, para ke-

WASPADA

WASPADASabtu
26 September 2015**A4**

Shalat Idul Adha Di UMA

MEDAN (Waspada): Nabi Ibrahim merupakan sosok pelopor yang mengedepankan sikap demokratis dalam keluarga. Itu tergambar ketika Nabi Ibrahim menerima perintah dari Allah untuk menyembelih anaknya, Ismail. Dia tidak serta merta memberitahukan kepada anaknya, melainkan dengan cara yang sangat halus, antara lain dengan meminta pendapat sang anak.

Hal itu disampaikan Prof. Dr. H. Amroeni Darajat, MAg saat menjadi khatib pada shalat Idul Adha di Masjid Taqwa Kampus I Universitas Medan Area (UMA), Jl. Kolam Medan Estate, Kamis (24/9) pagi.

Turut hadir Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs. HM. Erwin Siregar, MBA, para wakil rektor, dekan, wakil dekan, Ketua Pusat Islam (PI) UMA H. Ismet Junus, para dosen, staf dan pegawai UMA serta ratusan kaum muslimin dan muslimat di kawasan Medan Estate.

Prof. Amroeni menjabarkan, ketika menerima perintah sembelih itu, Ibrahim mendiskusikannya dengan sang anak. Dengan lemah lembut, Ibrahim mengatakan, wahai anakku, aku bermimpi mendapat perintah untuk menyembelih kamu. Bagaimana pendapatmu?

"Di sini Ibrahim tengah mendemonstrasikan sikap demokratis dalam keluarga. Dia memusyawarahkan perintah itu kepada anaknya. Suatu sikap yang masih relevan dan perlu dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Ibrahim tidak memaksakan kehendak. Ibrahim tidak otoriter, karena meminta pendapat anaknya terlebih dahulu," kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) ini.

Demikian juga dengan Ismail, kata Amroeni, yang mampu memerankan dirinya sebagai anak yang patuh terhadap perintah Allah dan ayahnya. (m49/A)

HARIAN REALITAS

Senin, 28 September 2015

5

Shalat Idul Adha di Kampus UMA

Medan, Realitas

Nabi Ibrahim merupakan sosok pelopor yang mengedepankan sikap demokratis dalam keluarga. Itu tergambar ketika Nabi Ibrahim menerima perintah untuk menyembelih anaknya, Ismail, ia tidak serta merta memberitahukan kepada anaknya, melainkan dengan cara yang sangat halus, antara lain dengan meminta pendapat sang anak.

Hal itu disampaikan Prof Dr H Amroeni Darajat MAG saat menjadi khatib pada salat Idul Adha di Masjid Taqwa Kampus I Universitas Medan Area (UMA), Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (24/9) pagi.

Hadir dalam salat Idul Adha itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar MBA, para wakil rektor (WR), dekan, wakil dekan, Ketua Pusat Islam (PI) UMA H Ismet Junus, para dosen, staf dan pegawai UMA serta ratusan kaum muslimin dan muslimat di kawasan Medan Estate.

Prof Amroeni menjabarkan, ketika menerima perintah sembelih itu, Ibrahim mendiskusikannya dengan sang

anaku, aku bermimpi bahwa di dalam mimpi aku diperintahkan untuk menyembelih kamu, bagaimana pendapatmu?

“Di sini Ibrahim tengah mendemonstrasikan sikap demokratis dalam keluarga. Dia memuasyawarahkan kepada anaknya. Suatu sikap yang masih relevan dan perlu dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Ibrahim tidak memaksakan kehendak terlebih lagi terkait dengan nasib anaknya. Ibrahim tidak otoriter, karena meminta pendapat anaknya terlebih dahulu,” kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) ini. Demikian juga halnya dengan Ismail, kata Amroeni, telah mampu memerankan dirinya sebagai seorang anak yang patuh terhadap perintah Allah dan ayahnya.

Menurutnya, Ismail mewakili generasi yang taat muda yang taat. Maka ketika ayahnya menanyakan terkait perintah untuk menyembelih dirinya, Ismail menjawab tanpa ragu, ‘wahai ayahku laksanakanlah apa yang Allah perintahkan kepadamu...’.

“Dalam kondisi yang bercampur baur antara pemenuhan keimanan dan kecintaan terhadap anak, maka sampail-

ah puncak kepasrahan Ibrahim dan ketundukan anaknya. Lalu, ketika Ibrahim mendekap Ismail untuk dikurbankan, Allah menghentikan drama kemanusiaan itu. Pada saat itu datang Jibril membawa seekor kibas yang besar dan gemuk. Lalu kepada Ibrahim dikatakan, inilah pengganti putramu, sembelihlah. Kemudian, Nabi Ibrahim menyembelih kibas sebagai ganti pengurbanan anaknya, Ismail,” urai Amroeni.

Ada yang khas dalam pelaksanaan salat Idul Adha di kampus UMA. Seusai salat Idul Adha, seluruh jemaah sarapan bersama di gedung Pusat Islam UMA.

Dalam kesempatan itu, Ketua YPHAS HM Erwin Siregar didampingi Humas UMA Ir Asmah Indrawaty kepada wartawan mengatakan, kesadaran warga UMA untuk berkorban terus mengalami peningkatan. “Ini merupakan upaya kita menghidupkan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus,” katanya.

Sedangkan Ketua Pusat Islam UMA Ismet Junus menjelaskan, pada tahun ini civitas akademika UMA menyembelih 22 hewan kurban terdiri dari 12 ekor lembu dan 10 ekor kambing (R-ii)

HARIAN

andalas

Jumat

25 September 2015

Hal.

2
Salat Idul Adha di Kampus UMA

Nabi Ibrahim Pelopor Sikap Demokratis



DIABADIKAN - Ketua YPHAS HM Erwin Siregar (keempat kanan), khatib Prof Dr H Amroeni Darajat (kelima kanan), Ketua PI UMA H Ismet Junus (ketiga kanan) diabadikan bersama se usai Salat Idul Adha di Masjid Taqwa Kampus I UMA, Kamis (24/9).

andalas/hamdani

Medan-andalas

Nabi Ibrahim merupakan sosok pelopor yang mengedepankan sikap demokratis dalam keluarga. Itu tergambar ketika Nabi Ibrahim menerima perintah untuk menyembelih anaknya, Ismail, ia tidak serta merta memberitahukan kepada anaknya, melainkan dengan cara yang sangat halus, antara lain dengan meminta pendapat sang anak.

Hal itu disampaikan Prof Dr H Amroeni Darajat MAG saat menjadi khatib pada Salat Idul Adha di Masjid Taqwa Kampus I Universitas Medan Area (UMA), Jalan Kolam, Medan Estate, Kamis (24/9) pagi.

Hadir dalam Salat Idul Adha itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar MBA, para wakil rektor (WR), dekan, wakil dekan, Ketua Pusat Islam (PI) Universitas Medan Area para dosen, staf, dan pegawai

aku bermimpi bahwa di dalam mimpi aku diperintahkan untuk menyembelih kamu, bagaimana pendapatmu?

"Di sini Ibrahim tengah mendemonstrasikan sikap demokratis dalam keluarga. Dia memusyawarahkan kepada anaknya. Suatu sikap yang masih relevan dan perlu dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Ibrahim tidak memaksakan kehendak terlebih lagi terkait dengan nasib anaknya. Ibrahim tidak otoriter, karena meminta pendapat anaknya terlebih dahulu," kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) ini.

Demikian juga halnya dengan Ismail, kata Amroeni, telah mampu memerankan dirinya sebagai seorang anak yang patuh terhadap perintah Allah dan ayahnya. Menurutnya, Ismail mewakili generasi muda yang taat. Maka ketika ayahnya menanyakan terkait perintah menyembelih

kepasrahan Ibrahim dan ketundukan anaknya. Lalu, ketika Ibrahim mendekati Ismail untuk dikurbankan, Allah menghentikan drama kemanusiaan itu. Pada saat itu datang Jibril membawa seekor kibas yang besar dan gemuk. Lalu kepada Ibrahim dikatakan, inilah pengganti putramu, sembelihlah. Kemudian, Nabi Ibrahim menyembelih kibas sebagai ganti pengurbanan anaknya, Ismail," urai Amroeni.

Ada yang khas dalam pelaksanaan Salat Idul Adha di Kampus UMA. Selesai Salat Idul Adha, seluruh jemaah sarapan bersama di Gedung Pusat Islam UMA. Dalam kesempatan itu, Ketua YPHAS Erwin Siregar didampingi Humas UMA Ir Asmah Indrawaty kepada wartawan mengatakan, kesadaran warga UMA berkorban terus mengalami peningkatan. "Ini merupakan upaya kita menghidupkan nilai-nilai Islam di lingkungan

Medan **Bisnis**

IV

Sabtu, 26 September 2015

Sholat Idul Adha di Kampus UMA Nabi Ibrahim Pelopor Sikap Demokratis

■ zahendra

MedanBisnis – Medan

Nabi Ibrahim merupakan sosok pelopor yang mengedepankan sikap demokratis dalam keluarga. Itu tergambar ketika Nabi Ibrahim menerima perintah untuk menyembelih anaknya, Ismail. Ia tidak serta merta memberitahukan kepada anaknya, melainkan dengan cara yang sangat halus, antara lain dengan meminta pendapat sang anak.

Hal itu disampaikan Prof Dr H Amroeni Darajat MAG saat menjadi khatib pada sholat Idul Adha di Masjid Taqwa Kampus I Universitas Medan Area (UMA), Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (24/9) pagi.

Hadir dalam salat Idul Adha itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar MBA, para wakil rektor (WR), dekan, wakil dekan, Ketua Pusat Islam (PI) UMA H Ismet Junus, para dosen, staf dan pegawai UMA

serta ratusan umat Islam di kawasan Medan Estate.

Prof Amroeni menjabarkan, ketika menerima perintah sembelih itu, Ibrahim mendiskusikannya dengan sang anak. Dengan lemah lembut, Ibrahim mengatakan, dirinya bermimpi dan diperintahkan untuk menyembelih anak kandungnya sendiri.

“Di sini Ibrahim tengah mendemonstrasikan sikap demokratis dalam keluarga. Dia memusyawarahkan kepada anaknya. Suatu sikap yang masih relevan dan perlu dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Ibrahim tidak memaksakan kehendak terlebih lagi terkait dengan nasib anaknya. Ibrahim tidak otoriter, karena meminta pendapat anaknya terlebih dahulu,” kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) ini.

Demikian juga halnya dengan Ismail, kata Amroeni, telah mampu memerankan dirinya

sebagai seorang anak yang patuh terhadap perintah Allah dan ayahnya.

Menurutnya, Ismail mewakili generasi muda yang taat. Maka ketika ayahnya menanyakan terkait perintah untuk menyembelih dirinya, Ismail menjawab tanpa ragu, “wahai ayahku laksanakanlah apa yang Allah perintahkan kepadamu...”.

“Dalam kondisi yang bermacam baur antara pemenuhan keimanan dan kecintaan terhadap anak, maka sampailah puncak kepasrahan Ibrahim dan ketundukan anaknya. Lalu, ketika Ibrahim mendekap Ismail untuk dikurbankan, Allah menghentikan drama kemanusiaan itu. Pada saat itu datang Jibril membawa seekor kibas yang besar dan gemuk. Lalu kepada Ibrahim dikatakan, inilah pengganti putramu, sembelihlah. Kemudian, Nabi Ibrahim menyembelih kibas sebagai ganti pengurbanan anaknya, Ismail,” ujarnya. ●

HARIAN Matahari

SENIN
28 SEPTEMBER 2015

3

Usai Gelar Shalat Idul Adha

UMA Sembelih 22 Hewan Kurban

Medan (Matahari)

Nabi Ibrahim merupakan sosok pelopor yang mengedepankan sikap demokratis dalam keluarga. Itu terbukti saat Nabi Ibrahim menerima perintah untuk menyembelih anaknya, Ismail, ia tidak serta merta memberitahukan kepada anaknya, melainkan dengan cara yang sangat halus, antara lain dengan meminta pendapat sang anak.

Hal itu disampaikan Prof Dr H Amroeni Darajat MAG saat menjadi khatib pada salat Idul Adha di Masjid Al-Furqan Kampus I Universitas Medan Area (UMA), Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (24/9) pagi.

Salat Idul Adha itu, dihadiri oleh Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar

MBA, para wakil rektor (WR), dekan, wakil dekan, Ketua Pusat Islam (PI) UMA H Ismet Junus, para dosen, staf dan pegawai UMA serta ratusan kaum muslimin dan muslimat di kawasan Medan Estate.

Prof Amroeni menjabarkan, ketika menerima perintah sembelih itu, Ibrahim mendiskusikannya dengan sang anak. Dengan lemah lembut, Ibrahim mengatakan, wahai anakku, aku bermimpi bahwa di dalam mimpi aku diperintahkan untuk menyembelih kamu, bagaimana pendapatmu?

"Di sini Ibrahim tengah mendemonstrasikan sikap demokratis dalam keluarga. Dia memuasyawarahkan kepada anaknya. Suatu sikap yang masih relevan dan perlu dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Ibrahim tidak

memaksakan kehendak terlebih lagi terkait dengan nasib anaknya. Ibrahim tidak otoriter, karena meminta pendapat anaknya terlebih dahulu," kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) ini.

"Dalam kondisi yang bercampur baur antara pemenuhan keimanan dan kecintaan terhadap anak, maka sampailah puncak kepasrahan Ibrahim dan ketundukan anaknya. Lalu, ketika Ibrahim mendekati Ismail untuk dikurbankan, Allah menghentikan drama kemanusiaan itu. Pada saat itu datang Jibril membawa seekor kibas yang besar dan gemuk. Lalu kepada Ibrahim dikatakan, inilah pengganti putramu, sembelihlah. Kemudian, Nabi Ibrahim menyembelih kibas sebagai ganti pengurbanan anaknya, Is-

mail," urai Amroeni.

Ada yang khas dalam pelaksanaan salat Idul Adha di kampus UMA. Usai salat Idul Adha, seluruh jemaah sarapan bersama di gedung Pusat Islam UMA.

Dalam kesempatan itu, Ketua YPHAS HM Erwin Siregar didampingi Humas UMA Ir Asmah Indrawaty kepada wartawan mengatakan, kesadaran warga UMA untuk berkorban terus mengalami peningkatan. "Ini merupakan upaya kita menghidupkan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus," katanya.

Sedangkan Ketua Pusat Islam UMA Ismet Junus menjelaskan, pada tahun ini civitas akademika UMA menyembelih 22 hewan kurban terdiri dari 12 ekor lembu dan 10 ekor kambing. (Nsr)

No. Form : FM-HPT-01-01
Rev: 00
Tgl Eff. 01 Des 2012

Harian Umum

Batak Pos

Harian Umum
Batak Pos
Melayan Pindas Generasi
 BERSINAR
10 **Senin**
28 September 2015

Civitas Akademika UMA Teladani Sikap Nabi Ibrahim

Medan, BPB

Nabi Ibrahim merupakan sosok pelopor yang mengedepankan sikap demokratis dalam keluarga. Itu tergambar ketika Nabi Ibrahim menerima perintah untuk menyembelih anaknya, Ismail, ia tidak serta merta memberitahukan kepada anaknya, melainkan dengan cara yang sangat halus, antara lain dengan meminta pendapat sang anak. Hal itu disampaikan Prof Dr H Amroeni Darajat MAg saat menjadi khatib pada salat Idul Adha di Masjid Taqwa Kampus I Universitas Medan Area (UMA), Jalan Kolam Medan Estate, Kamis (24/9) pagi.

Hadir dalam salat Idul Adha

itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar MBA, para wakil rektor (WR), dekan, wakil dekan, Ketua Pusat Islam (PI) UMA H Ismet Junus, para dosen, staf dan pegawai UMA serta ratusan kaum muslimin dan muslimat di kawasan Medan Estate. Prof Amroeni menjabarkan, ketika menerima perintah sembelih itu, Ibrahim mendiskusikannya dengan sang anak. Dengan lemah lembut, Ibrahim mengatakan, wahai anakku, aku bermimpi bahwa di dalam mimpi aku diperintahkan untuk menyembelih kamu, bagaimana pendapatmu?

"Di sini Ibrahim tengah

mendemonstrasikan sikap demokratis dalam keluarga. Dia memuasyawarahkan kepada anaknya. Suatu sikap yang masih relevan dan perlu dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Ibrahim tidak memaksakan kehendak terlebih lagi terkait dengan nasib anaknya. Ibrahim tidak otoriter, karena meminta pendapat anaknya terlebih dahulu," kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) ini.

Demikian juga halnya dengan Ismail, kata Amroeni, telah mampu memerankan dirinya sebagai seorang anak

►Sambung ke hal 11...

Civitas Akademika UMA

yang patuh terhadap perintah Allah dan ayahnya. Menurutnyanya, Ismail mewakili generasi muda yang taat. Maka ketika ayahnya menanyakan perintah untuk menyembelih dirinya, Ismail menjawab tanpa ragu, 'wahai Allah, akanlah apa yang Allah perintahkan kepad-

mendekap Ismail untuk dikurbankan, Allah menghentikan drama kemanusiaan itu. Pada saat itu datang Jibril membawa seekor kibas yang besar dan gemuk. Lalu kepada Ibrahim dikatakan, inilah pengganti putramu, sembelihlah. Kemudian, Nabi Ibrahim menyembelih kibas sebagai

UMA. Dalam kesempatan itu, Ketua YPHAS HM Erwin Siregar didampingi Humas UMA Ir Asmah Indrawaty kepada wartawan mengatakan, kesadaran warga UMA untuk berkorban terus mengalami peningkatan. "Ini merupakan upaya kita menghidupkan nilai-nilai Islam sebagai

WASPADA

WASPADA

Senin

7 September 2015

B12

Artis Senior: UMA Tak Kalah

MEDAN (Waspada): Artis berdarah Aceh, Cut Yanti menilai, mutu pendidikan Universitas Medan Area (UMA) tidak jauh berbeda dengan di Jawa atau setara dengan mutu pendidikan nasional.

Penilaian tersebut dikatakan wanita kelahiran pada tanggal 30 April 1963 itu usai menghadiri pelantikan wisuda keponakannya Tjut Dhien Syafina yang menjadi salah satu lulusan Magister Ilmu Hukum periode II tahun 2015 UMA, usai menghadiri acara ramah tamah calon wisudawan/I pasca sarjana UMA di Emeral Garden, kemarin.

Menurut perempuan dikenal sebagai pesinetron senior Indonesia itu, Tjut Dhien Syafina memilih Magister Ilmu Hukum UMA itu, mutu pendidikan UMA tidak kalah dengan Unas, Jaya Raya dan banyak lagi lainnya.

"Saya tidak tahu kenapa Syafina memilih UMA. Setelah sharing dan informasi yang cari tahu, mutu pendidikan UMA sudah setara dengan di Jawa dan salah satu yang terbaik. Kebetulan saat itu, Syafina mencalonkan sebagai legislatif daerah pemilihan Sumut I dan saat itu kepingin ambil strata dua (S2)," ujarnya.

Dikatakannya, dengan kesibukan mencalonkan sebagai wakil rakyat itu, Syafina tidak asal-asalan memilih untuk pendidikan. Karena kedepannya ingin lebih baik. "Sudah pasti membawa nama UMA di DPR. Karena Syafina didisposisi menjadi staf ahli di DPR RI dari Partai Nasdem," kata bintang layar lebar Ketika Cinta Bertasbih itu sambil tersenyum.

Cut Yanti berharap, eksis Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim UMA kedepannya dapat menjadi yang lebih bagus, karena daya saing universitas semakin banyak. "Kalau bisa jangan menjadi universitas esek-esek. Kalau bisa keberhasilan lulusan UMA dapat yang berguna dan bermanfaat," sebutnya. (m49/A)

HARIAN *Analisa*

Selasa, 1 September 2015

Halaman 9

Artis Berdarah Aceh, Cut Yanti Nilai Mutu Pendidikan UMA Setara di Jawa

Medan, (Analisa)

Artis berdarah Aceh, Cut Yanti menilai, mutu pendidikan Universitas Medan Area (UMA) tidak jauh berbeda dengan di Jawa atau setara dengan mutu pendidikan nasional.

Penilaian tersebut dikatakan wanita kelahiran pada 30 April 1963 itu usai menghadiri pelantikan wisuda kepunakannya, Tjut Dhien Syafina yang menjadi salah satu lulusan Magister Ilmu Hukum periode II tahun 2015 UMA di Gedung Gelanggang Mahasiswa UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu (29/8) lalu.

Menurut perempuan yang dikenal sebagai pesinetron senior Indonesia itu, Tjut Dhien Syafina memilih Magister Ilmu Hukum UMA itu, sebab mutu pendidikan UMA tidak kalah dengan Unas, Jaya Raya dan banyak lagi lainnya.

"Saya tidak tahu kenapa Syafina memilih UMA. Setelah *sharing* dan informasi yang diperoleh, mutu pendidikan UMA sudah setara dengan di Jawa, dan salah satu yang terbaik. Kebetulan saat itu, Syafina mencalonkan sebagai calon legislatif daerah pemilihan Sumut I dan saat itu kepingin ambil strata dua (S2)," ujarnya.

Dikatakannya, dengan kesibukan mencalonkan sebagai wakil rakyat itu, Syafina tidak asal-asalan memilih untuk pendidikan. Karena ke depannya ingin lebih baik.

"Sudah pasti membawa nama UMA di DPR. Karena Syafina didisposisi menjadi staf ahli di DPR RI dari Partai Nasdem," kata bintang layar lebar Ketika Cinta Bertasbih itu sambil tersenyum.

Cut Yanti berharap, eksis Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim UMA ke depannya dapat menjadi yang lebih bagus, karena daya saing universitas semakin banyak.

"Keberhasilan lulusan UMA dapat yang berguna dan bermanfaat, harapnya. (twh)

REALITAS

Selasa, 01 September 2015

Hal: 10

Cut Yanti : Mutu UMA Setara Nasional

Medan, Realitas

Artis berdarah Aceh, Cut Yanti menilai, mutu pendidikan Universitas Medan Area (UMA) tidak jauh berbeda dengan di Jawa atau setara dengan mutu pendidikan nasional.

Penilaian tersebut dikatakan wanita kelahiran pada tanggal 30 April 1963 itu usai menghadiri pelantikan wisuda keponakannya Tjut Dhien Syafina yang menjadi salah satu lulusan Magister Ilmu Hukum periode II tahun 2015 UMA di Gedung Gelanggang Mahasiswa UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu (29/8) akhir pekan lalu.

Menurut perempuan yang dikenal sebagai pesinetron senior Indonesia itu, Tjut Dhien Syafina memilih Magister Ilmu Hukum UMA itu, mutu pendidikan UMA tidak kalah dengan Unas, Jaya Raya dan banyak lagi lainnya. "Saya tidak tahu kenapa Syafina memilih UMA. Setelah sharing dan informasi yang cari tahu, mutu pendidikan UMA sudah setara dengan di Jawa dan salah satu yang terbaik. Kebetulan saat itu, Syafina mencalonkan sebagai legislatif daerah pemilihan Sumut I dan saat itu kepingin ambil strata dua (S2)," ujarnya.

Dikatakannya, dengan kesibukan mencalonkan sebagai wakil rakyat itu, Syafina tidak asal-asalan memilih untuk pendidikan. Karena kedepannya ingin lebih baik. "Sudah pasti membawa nama UMA di DPR. Karena Syafina didisposisi menjadi staf ahli di DPR RI dari Partai Nasdem," kata bintang layar lebar Ketika Cinta Bertasbih itu sambil tersenyum. (R-ji)

MedanBisnis

VII

Kamis, 3 September 2015

Cut Yanti: Mutu Pendidikan UMA Setara Nasional

■ zahendra

MedanBisnis – Medan

Artis berdarah Aceh, Cut Yanti menilai, mutu pendidikan Universitas Medan Area (UMA) tidak jauh berbeda dengan di Jawa atau setara dengan mutu pendidikan nasional.

Penilaian tersebut dikatakan wanita kelahiran pada tanggal 30 April 1963 itu usai menghadiri pelantikan wisuda keponakannya Tjut Dhien Syafina yang menjadi salah satu lulusan Magister Ilmu Hukum periode II tahun 2015 UMA di Gedung Gelanggang Mahasiswa UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu (29/8)

Menurut perempuan yang dikenal sebagai pesinetron senior Indonesia itu, Tjut Dhien Syafina memilih Magister Ilmu Hukum UMA itu, mutu pendidikan UMA tidak kalah dengan Unas, Jaya Raya dan banyak lagi lainnya.

"Saya tidak tahu kenapa Syafina memilih UMA. Setelah sharing dan informasi yang cari tahu, mutu pendidikan UMA sudah setara dengan di Jawa dan salah satu yang terbaik. Kebetulan saat itu, Syafina mencalonkan sebagai legislatif daerah pemilihan Sumut I dan saat itu kepingin ambil strata dua (S2)," ujarnya.

Dikatakannya, dengan kesibukan mencalonkan sebagai wakil rakyat itu,

Syafina tidak asal-asalan memilih untuk pendidikan. Karena kedepannya ingin lebih baik. "Sudah pasti membawa nama UMA di DPR. Karena Syafina didisposisi menjadi staf ahli di DPR RI dari Partai Nasdem," kata bintang layar lebar Ketika Cinta Bertasbih itu sambil tersenyum.

Cut Yanti berharap, eksis Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim UMA kedepannya dapat menjadi yang lebih bagus, karena daya saing universitas semakin banyak. "Kalau bisa jangan menjadi universitas esek-esek. Kalau bisa keberhasilan lulusan UMA dapat yang berguna dan bermanfaat," sebutnya. ●

Artis Cut Yanti Menilai Mutu Pendidikan UMA Setara dengan Pendidikan Nasional

Medan, (Mimbar) - Artis berdarah Aceh, Cut Yanti menilai, mutu pendidikan Universitas Medan Area (UMA) tidak jauh berbeda dengan di Jawa atau setara dengan mutu pendidikan nasional.

Penilaian tersebut dikatakan wanita kelahiran pada tanggal 30 April 1963 itu usai menghadiri pelantikan wisuda keponakannya Tjut Dhien Syafina yang menjadi salah satu lulusan Magister Ilmu Hukum periode II tahun 2015 UMA di Gedung Gelanggang Mahasiswa UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu.

Menurut perempuan yang dikenal sebagai pesinetron senior Indonesia itu, Tjut Dhien Syafina memilih Magister Ilmu Hukum UMA itu, mutu pendidikan UMA tidak kalah dengan Unas, Jaya Raya dan banyak lagi lainnya.

"Saya tidak tahu kenapa Syafina memilih UMA. Setelah sharing dan informasi yang cari tahu, mutu pendidikan

UMA sudah setara dengan di Jawa dan salah satu yang terbaik. Kebetulan saat itu, Syafina mencalonkan sebagai legislatif daerah pemilihan Sumut I dan saat itu kepingin ambil strata dua (S2)," ujarnya.

Dikatakannya, dengan kesibukan mencalonkan sebagai wakil rakyat itu, Syafina tidak asal-asalan memilih untuk pendidikan. Karena kedepannya ingin lebih baik. "Sudah pasti membawa nama UMA di DPR. Karena Syafina didisposisi menjadi staf ahli di DPR RI dari Partai Nasdem," kata bintang layar lebar Ketika Cinta Bertasbih itu sambil tersenyum.

Cut Yanti berharap, eksis Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim UMA kedepannya dapat menjadi yang lebih bagus, karena daya saing universitas semakin banyak. "Kalau bisa jangan menjadi universitas esek-esek. Kalau bisa keberhasilan lulusan UMA dapat yang berguna dan bermanfaat," sebutnya. (014)

Cut Yanti



PORTIBI

SENIN 14 SEPTEMBER 2015
30 DZULQAIDAH 1436 H

Hal 3



Dosen dan pegawai UMA dengan ceria mengikuti pertandingan olahraga tradisional bakiak, di kampus I UMA, Jalan Kolam Medan Estate.

Menghadapi Tantangan Globalisasi Harus Bahu Membahu

MEDAN (Portibi DNP): Sekarang bangsa Indonesia tengah menghadapi tantangan globalisasi seperti MEA. Hal ini harus dihadapi dengan bahu membahu, guna menyiapkan generasi emas. "Karena tantangan kedepannya makin kompetitif, maka dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat secara jasmani dan rohani," kata Wakil Rektor (WR) III Universitas Medan Area (UMA) Ir Zulhery Noer MP didampingi Ketua Panitia Perayaan HUT RI ke-70 Dedi Priatin SE dan Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP, Kamis (10/9).




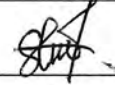
Dengan demikian, katanya, lulusan UMA mampu menyupport pembangunan nasional. Pada kesempatan yang sama, Zulhery Noer juga mengingatkan kembali, bahwa dalam mewujudkan SDM tersebut, UMA rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan maupun pertandingan pada peringatan HUT RI, seperti beberapa waktu lalu.

"Kegiatan yang digelar secara rutin ini, dapat meningkatkan sportifitas, mempererat silaturahmi dan kerja sama di antara keluarga besar UMA, sekaligus menyehatkan jasmani dan rohani," katanya. Ketua Panitia Dedi Priatin SE menambahkan, pertandingan digelar pada 10 - 15 Agustus lalu dilaksanakan di Kampus I UMA. Sedangkan penyerahan hadiah digelar seusai upacara 17 Agustus di Gelanggang Serbaguna Kampus I UMA.

Pertandingan yang digelar, kata Dedi, terdiri dari cabang olahraga bola voli, tenis meja, sepeda santai. Juga ada pertandingan olahraga tradisional seperti bakiak, dan lari goni. Kemudian lomba memasak dan lomba menyanyi. Kegiatan ini yang diikuti dosen dan pegawai ini, kata Dedi, selain memeriahkan HUT ke-70 Kemerdekaan RI juga dimaksudkan untuk meningkatkan sportifitas dan mempererat silaturahmi di antara keluarga besar UMA.

DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acara : Fieldtrip ke Panti Rehabilitasi Narkoba
Sibolagit dan Bantuan Korban Sinabung
(PI)
Tempat : Kampus -I
Hari / Tanggal : Sabtu /15 Agustus 2015
Pukul : 11.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	UANG+Sirup	T.TANGAN
1.	Ferdinan Sembiring	Waspada		
2.	Zul Ardi	Realitas		
3.	Hamdani	Andalas	✓	
4.	Sukri	Sindo		
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Humas

HARIAN andalas

Jumat

11 September 2015

Hal. **2**

PI UMA Bina Akhlak Mahasiswa Lewat Responsi

Medan-andalas

Selain sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, kampus dinilai harus juga menjadi tempat memperbaiki moral mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di tengah pengaruh globalisasi.

Bekal pengetahuan agama yang baik sangat diperlukan dalam menyaring pengaruh globalisasi yang tak terbendung.

"Karena itu, mata kuliah pendidikan agama Islam menjadi bagian dari mata kuliah reguler di Kampus Universitas Medan Area (UMA). Beberapa kegiatan keislaman seperti responsi juga dilakukan," kata Ketua Pusat Islam (PI) H Ismet Junus kepada pers di Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Kamis (10/9).

Untuk menggelorakan kegiatan di kampus, PI menggelar kegiatan responsi setiap minggu selama satu setengah jam di Masjid Taqwa Kampus I UMA. Responsi ini, kata Ismet, berisi materi pembinaan akhlak yang sangat diperlukan bagi generasi bangsa.

"Responsi ini sengaja tidak dilakukan di ruang kuliah, tapi di masjid agar mereka akrab dengan masjid, karena fondasi masyarakat Islam adalah berawal dari masjid seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW," kata alumnus Universitas Al Azhar Kairo, Mesir, ini.

Pria yang biasa disapa Abu ini mengatakan, kegiatan tersebut sudah

dua tahun belakangan dilakukan. Kegiatan tersebut tidak semata memberikan pengarahan dan bimbingan tetapi juga melakukan semacam praktik kehidupan.

"Pada 2 Juni yang lalu kita telah membawa 250 Mahasiswa UMA field trip ke panti rehabilitasi ketergantungan narkoba di Sibolangit, Deli Serdang. Mahasiswa diperkenalkan bagaimana nasib orang-orang yang terlibat narkoba dan bagaimana susahnyanya melakukan terapi kepada mereka dengan harapan mahasiswa jangan mendekati dan coba-coba untuk bernarkoba," kata Ismet yang juga Dosen Fakultas Psikologi UMA.

Selain itu, kata Ismet, semakin egoisnya sebagian generasi muda harus diantisipasi dengan pengarahan di masjid dan membuat mereka lebih peduli membantu saudara-saudaranya yang ditimpa kesusahan.

"Walaupun tidak seagama, sikap toleran dan tolong menolong perlu dilakukan. Untuk itu, pada field trip itu, masing-masing mahasiswa membawa satu kilogram gula dan dua kilogram beras. Kami antarkan ke tempat-tempat pengungsian korban erupsi Gunung Sinabung di Posko Kabanjahe. Itulah yang kami lakukan memantapkan mental mahasiswa, tidak hanya diberi bimbingan pembangunan akhlak tapi juga pelaksanaannya," ucapnya.

(HAM)



HM Erwin Siregar (keempat kanan), khatib Prof Dr H Amroeni Darajat (kelima kanan), Ketua PI UMA H Ismet Junus (ketiga kanan) diabadikan bersama seusai salat Idul Adha di kampus I UMA.

Civitas Akademika UMA Teladani Sikap Nabi Ibrahim

Berita): Nabi Ibrahim (keempat kanan), khatib Prof Dr H Amroeni Darajat (kelima kanan), Ketua PI UMA H Ismet Junus (ketiga kanan) diabadikan bersama seusai salat Idul Adha di kampus I UMA.

pagi. Hadir dalam salat Idul Adha itu, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar (WR), dekan, wakil dekan, Ketua Pusat Islam (PI) UMA H Ismet Junus, para dosen, staf dan pegawai UMA serta ratusan kaum muslimin dan muslimat di kawasan Medan Estate.

Prof Amroeni menjabarkan, ketika menerima perintah sembelih itu, Ibrahim mendiskusikannya dengan sang anak. Dengan lemah lembut, Ibrahim mengatakan, wahai anakku, aku bermimpi

bahwa di dalam mimpi aku diperintahkan untuk menyembelih kamu, bagaimana pendapatmu?

"Di sini Ibrahim tengah mendemonstrasikan sikap demokratis dalam keluarga. Dia memuasyawarahkan kepada anaknya. Suatu sikap yang masih relevan dan perlu dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Ibrahim tidak memaksakan kehendak terlebih lagi terkait dengan nasib anaknya. Ibrahim tidak otoriter, karena meminta pendapat anaknya terlebih dahulu," kata Guru Besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) ini.

Demikian juga halnya dengan Ismail, kata Amroeni, telah mampu memerankan dirinya sebagai seorang anak yang patuh terhadap perintah Allah dan ayahnya.

Menurutnya, Ismail mewakili generasi muda yang taat. Maka ketika ayahnya menanyakan terkait perintah untuk menyembeli dirinya, Ismail menjawab tanpa ragu, 'wahai ayahku laksanakanlah apa yang Allah perintahkan kepadamu.'

"Dalam kondisi yang bercampur baur antara pemenuhan keimanan dan kecintaan terhadap anak, maka sampailah puncak kepasrahan

Ibrahim dan ketundukan anaknya. Lalu, ketika Ibrahim mendekati Ismail untuk dikurbankan, Allah menghentikan drama kemanusiaan itu. Pada saat itu datang Jibril membawa seekor kibas yang besar dan gemuk. Lalu kepada Ibrahim dikatakan, inilah pengganti putramu, sembelihlah. Kemudian, Nabi Ibrahim menyembelih kibas sebagai ganti pengurbanan anaknya, Ismail," tutur Amroeni.

Ada yang khas dalam pelaksanaan salat Idul Adha di kampus UMA. Seusai salat Idul Adha, seluruh jemaah sarapan bersama di gedung

Pusat Islam UMA.

Dalam kesempatan itu, Ketua YPHAS HM Erwin Siregar didampingi Humas UMA Ir Asmah Indrawaty kepada wartawan mengatakan, kesadaran warga UMA untuk berkorban terus mengalami peningkatan. "Ini merupakan upaya kita menghidupkan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus," katanya.

Sedangkan Ketua Pusat Islam UMA Ismet Junus menjelaskan, pada tahun ini civitas akademika UMA menyembelih 22 hewan kurban terdiri dari 12 ekor lembu dan 10 ekor kambing. (aje)

WASPADA

WASPADASenin
5 Oktober 2015**B12**

Games Warnai PPSPT FE UMA

MEDAN (Waspada): Games mewarnai acara Program Perkenalan Sistem Perguruan Tinggi (PPSPT) mahasiswa baru Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Medan Area (UMA) di gedung Serbaguna III dan lapangan sepakbola Kampus I UMA, Jalan Kolam Medan Estate, Sabtu (19/9).

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FE UMA Muhammad Aby Endra, didampingi Ketua Panitia Muhammad Fadly dan Sekretaris Pani-

tia Dedi Darusman mengatakan, games ini untuk membangun kekompakan tim, dan ketangkasan memecahkan masalah (problem solving).

"Dengan games ini, mahasiswa baru menyadari fungsi dan tanggungjawabnya dalam kampus, keluarga dan masyarakat.

Selain itu, mahasiswa menyadari pentingnya kerjasama dan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan bersama," kata Aby Endra.

"Selain punya tugas belajar di kampus, mahasiswa juga harus punya kepedulian sosial. Karena itu, mahasiswa harus peka terhadap lingkungan sosialnya. Mahasiswa tidak boleh menjadi menara gading di masyarakat," tegas Aby.

Ketua Panitia Muhammad Fadly menambahkan, PPSPT jauh dari cara-cara perpeloncoan, karena yang difokuskan adalah memotivasi mahasiswa agar semangat menuntut ilmu dan menjadi bagian dari

masyarakat ilmiah.

"Kita menjauhi kekerasan baik fisik maupun psikis," tegas Fadly.

PPSPT dibuka Dekan FE UMA Prof Dr H Sya'ad Afifuddin Sembiring MEd dan dihadiri Wakil Dekan Bidang Akademik Hery Syahrial SE, MSi, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan M Idris Dalimunthe, para ketua program studi (prodi) di lingkungan FE UMA, dan Kasubag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP. (m49/A)